



PELAKSANAAN TEKNIK SUPERVISI INDIVIDUAL OLEH PENGAWAS MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DI MTS WASILATUL HUDA DUKO HKIDUL

M. Muntaha

Pengawas Madrasah, Kantor Kementerian Agama Kab. Bojonegoro, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 29 Oktober 2022
Direvisi 7 November 2022
Revisi diterima 12 November 2022

Kata Kunci:

Kemampuan Guru, Pengawas
Madrasah, Supervisi
Individual.

*Individual Supervision,
Madrasah Supervisor,
Teacher Capability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul melalui pelaksanaan teknik supervisi individual oleh pengawas madrasah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Artinya penelitian ini menggunakan perhitungan angka (bilangan) terhadap data yang diperoleh untuk pengujian hipotesis, yaitu untuk melihat hubungan antara variabel pelaksanaan teknik supervisi individual oleh kepala sekolah dengan peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Populasi sekaligus sampel yaitu guru di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul Kecamatan Ngasem. Jumlah populasi yang ditetapkan sebagai obyek penelitian diambil secara acak adalah 10 guru MTs berstatus Guru Tetap Yayasan (GTY). Adapun teknik pengumpulan data berupa angket yang dianalisis menggunakan teknik analisis data korelasi Product Moment. Berdasarkan pada hasil analisis dan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV dan mengacu pada hipotesa serta permasalahan yang tertera pada bab I, maka bisa diambil kesimpulan bahwa, 1) ada perbedaan Pembelajaran antara kelompok guru yang mengajar pola konvensional dengan pengajaran berbasis kemampuan dan uji kompetensi, dan 2) ada Peningkatan kemampuan mengajar dalam KBM di sekolah dari hasil penelitian menunjukkan hasil yang cukup signifikan untuk kemajuan pendidikan di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul Kecamatan Ngasem.

ABSTRACT

This study aims to improve the ability of teachers at MTs Wasilatul Huda Dukohkidul through the implementation of individual supervision techniques by madrasah supervisors. This research is a quantitative research using a correlational descriptive research design. This means that this study uses numerical calculations on the data obtained for hypothesis testing, namely to see the relationship between the implementation of individual supervision techniques by the school principal and the improvement of teachers' abilities in the learning process. The population as well as the sample, namely teachers at MTs Wasilatul Huda Dukohkidul, Ngasem District. The number of population assigned as research objects was taken randomly, 10 MTs teachers with the status of Permanent Foundation Teachers (GTY). The data collection technique is in the form of a questionnaire which is analyzed using Product

Moment correlation data analysis techniques. Based on the results of the analysis and discussion that have been described in chapter IV and referring to the hypotheses and problems listed in chapter I, it can be concluded that, 1) there are differences in learning between groups of teachers who teach conventional patterns with ability-based teaching and competency tests, and 2) there is an increase in teaching skills in teaching and learning activities in schools. The research results show significant results for the progress of education at MTs Wasilatul Huda Dukohkidul, Ngasem District.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

M. Muntaha

Pengawas Madrasah, Kantor Kementerian Agama Kab. Bojonegoro

Jl. Patimura No.7, Sumbang, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

muntahazaki19@gmail.com

How to Cite: Muntaha, M. 2022. Pelaksanaan Teknik Supervisi Individual oleh Pengawas Madrasah untuk Meningkatkan Kemampuan Guru di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 1(1). 216-222. <https://doi.org/10.56855/intel.v1i1.411>

PENDAHULUAN

Seiring penerapan kurikulum berbasis kompetensi, dimana mutu pendidikan yang tidak hanya ditengarai dengan nilai ebtanas atau nilai ujian akhir atau nilai cawu saja, tetapi juga lingkungan sekolah yang kondusif, dan juga berdasarkan kepada nilai-nilai, kecerdasan, dan life skills siswa. Sekolah adalah pelaksana pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia di dalam proses pembelajarannya. Sekolah harus mempunyai mutu, baik pada input dan proses pendidikan itu sendiri. Dalam proses pembelajaran di sekolah guru merupakan komponen sumber daya manusia (SDM) yang harus dibina secara terus-menerus. Guru merupakan jiwa dari sekolah, sedangkan sekolah hanya merupakan wadah.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru dilaksanakan program pra-jabatan (pre-service education) maupun program dalam jabatan (in-service education). Terutama setelah dikembangkannya kurikulum berbasis kompetensi maka program peningkatan profesionalisme guru, dimana menurut Jacobson (dalam Sahertian, 2000: 1) "tidak semua guru yang terdidik dan terlatih dengan baik dan kualified (well training and well qualified)". Selain jiwa dari sekolah guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini siswa untuk menyampaikan pengalaman belajar kepada siswa dan membantu siswa menuju proses kedewasaan. Agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan guru juga memerlukan pendidikan yang dilaksanakan melalui supervisi pendidikan baik secara kelompok maupun individual. Walaupun pada

kenyataannya menjadi guru sebagai tuntutan pekerjaan sangatlah mudah, tetapi menjadi guru yang berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani tidak mudah. Oleh karena itu untuk meningkatkan pengabdian dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang merupakan interaksi edukatif guru juga membutuhkan pembinaan yang tidak hanya secara kelompok seperti seminar, loka karya tetapi juga secara individual yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi. Menurut Sahertian (2000:19) "Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah yang bersifat memberikan bantuan yang berupa layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pembelajaran" dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Good carter (dalam sahertian, 1981: 18) adalah sebagai berikut:

Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pembelajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan tujuan pendidikan, bahan-bahan pembelajaran dan metode mengajar serta evaluasi pembelajaran.

Untuk melaksanakan supervisi peranan pengawas madrasah sangat dominan, yang notabene tugas pengawas madrasah selain sebagai seorang administrator, manajer, pemimpin, tetapi juga bertindak sebagai supervisor. Dengan kata lain seorang pengawas madrasah sangat berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan supervisi secara efektif dan berkesinambungan untuk pengembangan kemampuan guru yang tidak hanya mencakup aspek penguasaan materi tetapi juga kemampuan guru dalam proses pembelajaran mulai proses perencanaan sampai dengan evaluasi proses pembelajaran yang didalamnya termasuk penerapan metode pembelajaran.

Dalam kurun waktu sebelumnya pelaksanaan supervisi hanya menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat umum sehingga aspek-aspek yang menjadi perhatian dan yang seharusnya dikaji menjadi kurang jelas yang menjadikan pemberian umpan balik dalam supervisi terlalu umum dan kurang mengarah pada aspek yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi sudah mulai memfokuskan pada teknik individual, teknik individual merupakan teknik supervisi yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan yang memungkinkan guru mengetahui manfaat supervisi bagi dirinya.

Memperhatikan gejala diatas, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, terutama dengan mulai diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi yang menuntut guru mempunyai kemampuan yang dilihat dari segi proses dan hasil kegiatan pembelajaran. Dari segi proses guru dikatakan berhasil bila apabila guru mampu melibatkan siswa, melibatkan sebagian besar siswa secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dengan demikian untuk membantu guru meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran, kepala sekolah dalam supervisi tidak hanya mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan seminar atau lokakarya yang merupakan teknik supervisi kelompok, tetapi juga menggunakan teknik individual agar supervisi yang dilaksanakan tidak

bersifat administratif saja. Sekolah Dasar merupakan lembaga yang sangat penting dalam proses pendidikan yang ada di Indonesia karena MTs merupakan suatu lembaga pendidikan formal, tempat penyelenggaraan proses pembelajaran, tempat menanamkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), ketrampilan serta iman dan taqwa (IMTAQ) kepada para siswanya.

Untuk itu peneliti mencoba mengukur seberapa tinggi pelaksanaan teknik supervisi individual dan seberapa tinggi kemampuan guru dalam proses pembelajaran di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul Kecamatan Ngasem, dengan menghubungkan pelaksanaan teknik supervisi individual dengan peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui manfaat supervisi itu secara mendalam yang selama ini terkesan supervisi sebagai suatu proses yang bersifat administratif saja atau pengawasan semata terhadap kerja guru.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Artinya penelitian ini menggunakan perhitungan angka (bilangan) terhadap data yang diperoleh untuk pengujian hipotesis, yaitu untuk melihat hubungan antara variabel pelaksanaan teknik supervisi individual oleh kepala sekolah dengan peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Populasi sekaligus sampel yaitu guru di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul Kecamatan Ngasem. Jumlah populasi yang ditetapkan sebagai obyek penelitian diambil secara acak adalah 10 guru MTs berstatus Guru Tetap Yayasan (GTY). Adapun teknik pengumpulan data berupa angket yang dianalisis menggunakan teknik analisis data korelasi Product Moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Tindakan

Sesuai perencanaan awal, setelah penulis melakukan penelitian, alhasil data yang terkumpul terdiri atas tiga macam data. Data hasil tes awal (pre test), data hasil posttest (data berupa nilai akhir), dan data keadaan sekolah.

1. Data Test Awal (Pre Test)

Data test awal (pre test) diperoleh dari pengadaan tes pengajaran bagi guru semua bidang studi di kelasnya masing-masing, tes ini dilaksanakan sebelum guru mengenal kurikulum berbasis kompetensi. Hasil tes awal supaya rapi dan mudah dibaca, disajikan dalam bentuk label berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil Pre -Test

No	Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C	Kelompok D
1	30	30	20	30
2	20	60	60	30
3	40	50	30	40
4	70	10	70	60
5	80	40	90	70
6	70	40	60	60

No	Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C	Kelompok D
7	20	30	20	50
8	60	40	80	20
9	50	20	90	60
10	90	30	80	40

Data dalam tabel 4 diatas adalah data hasil pengambilan dengan teknik sampling rambang dari populasi yang terdiri dari 10 guru di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul Kecamatan Ngasem Tahun Pelajaran 2021/2022 semester II.

2. Data Post Test

Data Post test diperoleh dari pengadaan tes yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru bidang studi di masing-masing sekolah. tes ini dilakukan sesudah siswa diajar dengan menggunakan treatment KBK, sehingga diperoleh hasil penyelesaian siswa yang terdiri dari 10 guru yang telah mengerjakan tes, lalu diambil 20 tes hasil penyelesaian guru itu sesuai nama-nama guru yang menjadi anggota sampel, kemudian dikoreksi dan dimasukkan dalam tabel sebagaimana berikut ini:

Tabel 2. Data Hasil Post –Test

No	Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C	Kelompok D
1	70	70	65	60
2	80	60	65	65
3	75	65	60	60
4	80	70	70	60
5	65	60	60	55
6	75	60	60	55
7	70	60	60	60
8	60	65	65	55
9	75	65	60	60
10	70	60	70	60

Hasil Tindakan

Telah disinggung pada bagian terdahulu bahwa dalam analisis ini menggunakan dua teknik statistik, yaitu uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk menguji mean (rata-rata) antara dua kelompok, dan uji F digunakan untuk menguji varians antar kelompok dan juga digunakan untuk menguji empat kelompok sekaligus.

Uji F, dengan taraf signifikansi 5 %, untuk pengujian setia dua kelompok, kesimpulan ditentukan jika $H_1 : F_o < F_t$ maka H_1 diterima, berarti ada perbedaan yang signifikan varians antar kedua kelompok tersebut. Selain harga itu H_1 di tolak, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan varians antar kedua kelompok tersebut. Untuk menguji harga varians antar dua kelompok dengan cara sebagai berikut:

1. Perbedaan harga varians antara kelompok A dengan kelompok B.

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 0,43, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan taraf signifikan 5% ditemukan 3,15 ($F_t = 3,15$).

Karena $F_0 (0,34) < F_t (3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima. Kesimpulannya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kesiapan guru mengajar dalam KBM antara kelompok yang diajar dengan pola pemberian materi cukup singkat yang selanjutnya diberi tugas model pembelajaran yang berubah, dikoreksi dan diberi saran dengan kelompok siswa yang diajar dengan pola pemberian materi cukup singkat selanjutnya diberi tugas mencari format pengajaran sistem KBK.

2. Perbedaan harga varians antara kelompok A dengan kelompok C :

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 1,28, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan taraf signifikan 5% ditemukan 3.15 ($F_t = 3,15$). Karena $F_0(1,28) < F_t (3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima. Kesimpulannya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap pengajaran sebelum mengenal model KBK dengan setelah mengenal pola pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi pada pemberian materi kepada siswa.

3. Perbedaan harga varians antara kelompok A dengan kelompok D :

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 0,75, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan taraf signifikan 5% ditemukan 3.15 ($F_t = 3,15$). Karena $F_0(0,75) < F_t(3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima. Kesimpulannya bahwa ada sedikit peningkatan yang signifikan terhadap pengajaran sebelum mengenal model belajar dengan setelah mengenal pola pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi pada pemberian materi di sekolah.

4. Perbedaan harga varians antara kelompok B dengan kelompok C :

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 2,93, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan taraf signifikan 5% ditemukan 3.15 ($F_t = 3,15$). Karena $F_0 (2,93) < F_0. (3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima. Kesimpulannya bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap pengajaran sebelum mengenal model belajar dengan setelah mengenal pola pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi pada pemberian materi di sekolah

5. Perbedaan harga varians antara kelompok B dengan kelompok D :

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 1,72, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan taraf signifikan 5% ditemukan 3.16 ($F_t = 3,15$). Karena $F_0 (1,72) < F_t- (3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima. Kesimpulannya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap pengajaran sebelum mengenal model belajar dengan setelah mengenal pola pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi pada pemberian materi di sekolah.

6. Perbedaan harga varians antara kelompok C dengan kelompok D:

Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 0,58, kemudian dikonsultasikan ke tabel F dengan derajat kebebasan (9,9) dan taraf signifikan 5% ditemukan 3.15 ($F_t = 3,15$). Karena $F_0 (0,58) < F_t (3,15)$, maka keputusannya adalah H_0 diterima. Kesimpulannya bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap pengajaran sebelum mengenal model belajar dengan setelah mengenal pola pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi pada pemberian materi di sekolah.

Dari ke enam hasil pengujian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan varian kemampuan guru antara kelompok A, B, C dan D. Atau dengan kata lain, prestasi pengajaran bidang studi di masing-masing kelompok dari ke empat kelompok tersebut seimbang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV dan mengacu pada hipotesa serta permasalahan yang tertera pada bab I, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan Pembelajaran antara kelompok guru yang mengajar pola konvensional dengan pengajaran berbasis kemampuan dan uji kompetensi.
2. Ada Peningkatan kemampuan mengajar dalam KBM di sekolah dari hasil penelitian menunjukkan hasil yang cukup signifikan untuk kemajuan pendidikan di MTs Wasilatul Huda Dukohkidul Kecamatan Ngasem.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2001. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Djamarah, S.B. 2000. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Furchan, A.1982. Pengantar penelitian dalam Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, S. 2000. Statistik I. Yogyakarta. Andi.
- Hadi, S. 2000. Statistik II. Yogyakarta. Andi.
- Riduwan, 2003. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P.A. 1982. Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sahertian, P.A. 1985. Dimensi Administrasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional
- Sahertian, P.A. 2000. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 1998. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Surakhmad, W.1982. Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik. Bandung: Tarsito.
- Tanpa Pengarang. 2003. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Malang: Universitas Negeri Malang.